

BAHAN IBADAT ROSARIO 2024



Titik Terang Jalan Yesus

KOMISI OMK KEUSKUPAN SURABAYA

Modul Disusun oleh:

Tim Penyusun Bahan Ibadat Rosario OMK Keuskupan Surabaya:

Yohanes Yupiter Alexander
Vincentius Narra Bartyan
Leonardus Galih Wahyu Pambudi
Inas Riskqi Chandra Rachmawati
Kasimirus Tatebburuk

Layout

Fransiscus Apris Dwiharta

Nihil Obstat

RD. Silvester Elva Permadi
(Ketua Komisi Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya)
Seminari Garum, 29 September 2024

Imprimatur

RD. Yosef Eko Budi Susilo
(Administrator Keuskupan Surabaya)
Surabaya, 30 September 2024

SEKAPUR SIRIH

Halo Teman Muda terkasih. Salam jumpa kembali kepada kita semua. Tuhan Yesus cinta kita semua. Bunda Maria selalu menemani kita agar menemukan pijar harapan sukacita sebagai murid dan sahabat Yesus.

Teman Muda terkasih. Pada bulan Oktober, Gereja mendedikasikan waktu untuk menghormati Bunda Maria melalui Doa Rosario. Dalam sejarah Gereja, Rosario memiliki kekuatan. Sampai saat ini pun, umat terus mendaraskan Doa Rosario. Tidak sedikit orang yang mengalami mukjizat dan pembebasan berkat Doa Rosario yang amat sederhana itu.

Pada bulan Oktober 2024 ini, kita mendalami tema “Titik Terang Jalan Yesus”. Kita merenungkan tema itu melalui bacaan dari Rosario Peristiwa Terang. Melalui tema ini, kita dibimbing bertemu terang Kristus, sehingga kita berjalan benar dalam hidup kita. Bukankah setiap kita selalu mengharapkan titik terang dalam hidup? Dalam hubungan asmara, kita ingin kepastian. Dalam pendidikan kita mengharapkan pencerahan. Dalam keluarga kita mengharapkan damai dan bahagia. Persis, perjalanan kita tidak lain adalah upaya menemukan terang: terang kebahagiaan, terang harapan, terang iman. Kita ingin bertemu titik terang. Salah satu jalan baik untuk menemukan terang adalah ikut ibadat Rosario ini.

Pertemuan pertama bertema “*Born with Christ*” (Lahir bersama Kristus). Di sana kita bertemu titik terang bagi hidup kita yaitu “Kita sungguh dikasihi.” Allah mengasihi kita, seperti Kristus dikasihi Bapa. Selanjutnya, pertemuan kedua bertema “*I Hear(T) You*” (Aku mendengarkanmu). Di dalamnya, kita bertemu titik terang hidup kita, yaitu relasi dan kepekaan yang baik dengan Yesus membawa perubahan, seperti Yesus yang mengubah air menjadi anggur. Pertemuan ketiga, “*Repent to Jesus*” (bertobat kepada Yesus). Dalam tema ini, kita menemukan terang, yaitu seberapa berdosa pun kita, selalu ada jalan perbaikan diri - jalan pertobatan. So, jangan merasa sendiri, dan mentok dalam hidup. Pertemuan keempat bertema “*Path of Glory*” (Jalan Kemuliaan). Melalui tema ini, kita dibimbing untuk menemukan titik terang tujuan perjalanan hidup kita, yaitu kemuliaan. Kita mengimani bahwa seorang Katolik tidak berjuang sia-sia. Hidup ini punya makna, dan tujuan akhirnya ialah kemuliaan. Terakhir,

bertema, “*Stay in Him*” (Tinggal dalam Yesus). Terang yang ditawarkan kepada kita adalah Ekaristi. Ekaristi membawa kita kepada persatuan dengan Yesus.

Teman Muda terkasih. Ingatlah selalu akan lima titik terang itu dalam hidup. Dalam situasi terpuruk dan hampa, bila sungguh percaya terang itu akan menjadi jalan pembebasan. Tak ada lagi namanya jalan buntu. Takkan ada lagi namanya putus asa dan bunuh diri atau bunuh mental. Sebab kita semua sadar sungguh dikasih, didengarkan, diampuni, dipanggil mulia, selalu disatukan dengan Yesus dalam Ekaristi. Semoga Teman Muda semua merasakan terang itu, sembari berdoa Rosario bagi orang-orang yang menderita, yang belum berjumpa terang sejati yaitu Kristus. Tuhan menemani perjuangan kalian semua, Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

Seminari Garum, 29 September 2024

RD. Silvester Elva Permadi



PERTEMUAN I

BORN WITH CHRIST

TUJUAN

1. Orang Muda memahami inti dari Baptisan Yesus
2. Orang Muda percaya bahwa Baptisan yang diterima menjadikan dia saudara Kristus dalam iman.
3. Orang Muda hidup sebagai saudara dengan Yesus dan sesama.
4. Orang Muda menjadi saudara yang penuh kasih bagi sesama, seperti Bunda Maria.

GAGASAN DASAR

1. Sesungguhnya Allah hanya berkenan kepada Yesus, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.” Oleh karena itu, supaya kita berkenan di jantung hati Allah, kita ikut Yesus.
2. Baptisan Yohanes kepada Yesus merupakan peristiwa spektakuler: Allah dibaptis manusia. Mengapa? Karena Yesus itu tidak berdosa. Manusia dibaptis untuk dihapus dari dosa. Yesus tidak demikian. Yesus melakukan itu demi mengangkat kita menjadi saudara dalam Bapa.
3. Dalam peristiwa terang pertama ini, Yesus Dibaptis di Sungai Yordan, menunjukkan bahwa Bunda Maria Ibu dalam satu saudara dengan Yesus.
4. Dasar solidaritas Yesus adalah kasih kepada Bapa dan kasih kepada manusia. Dasar solidaritas kita kepada sesama adalah kasih Yesus. “Aku mengasihi sesamaku karena Yesus mengasihiku seperti Bapa mengasihi Tuhan Yesus.
5. Cahaya terang yang perlu kita genggam pada peristiwa terang rosario pertama ini adalah kita dikasihi dan berkenan di hati Allah berkat Kristus.

LAGU - BURUNG PIPIT YANG KECIL (PS. 680)

Burung pipit yang kecil dikasihi Tuhan
Terlebih diriku dikasihi Tuhan

Bunga bakung di padang diberi keindahan
Terlebih diriku, dikasihi Tuhan

Burung yang besar, kecil, bunga indah warnanya
Satu tak terlupa, oleh Penciptanya



TANDA SALIB

P + U Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

PENGANTAR

Halo Teman Muda. Jumpa lagi dalam sukacita anak-anak Allah. Barusan kita melalui BKSAN, dimana kita belajar bahwa Allah itu adil. Keadilannya dapat kita temukan dalam harapan di hati, penghiburan yang kita rasakan, iman yang membebaskan dan sukacita yang menghapus luka, kekhawatiran, ketakutan dan sejenisnya. Nah, di bulan Oktober ini, kita akan ibadat Rosario, sembari mendalami *the power* dari tiap Peristiwa Terang Rosario. Kita akan melalui 5 kali ibadat. Ada pun tema tiap ibadat: *Born with Christ, I Hear(T), You Repent to Jesus, Path of Glory, dan Stay in Him.*

Lahir merupakan event yang esensial dalam hidup kita. Baptis adalah peristiwa penting, yang mengubah segalanya. Sekalipun perubahan itu suatu proses. Proses menjadi orang suci dan murni, menjadi anak Allah, dan menjadi anggota Gereja yang taat dan setia. Model semua proses ini adalah Yesus dan Bunda Maria. Yesus mau dibaptis Yohanes, agar kita sungguh dilahirkan sebagai saudara-Nya. Bunda Maria pun menjadi ibu kita berkat Kristus. Itulah yang akan kita dalami pada pertemuan pertama ini: Yesus Dibaptis di Sungai Yordan. Marilah kita mempersiapkan hati menjalani ibadat ini dengan sepenuh hati dengan berdoa.

DOA PEMBUKA

Didoakan bersama-sama

Allah yang penuh kasih sayang. Pandanglah kami anak-anak-Mu yang Kau lahirkan dari air dan Roh. Berkat putera-Mu, kami menjadi anak-anak kesayangan-Mu dan Bunda Maria. Pada saat ini kami akan ibadat dan sekaligus merenungkan misteri suci rosario peristiwa terang pertama: Yesus Dibaptis di Sungai Yordan. Utuslah Roh Kudus untuk membimbing kami semua. Dengan-Nya, kami menjadi mengerti dan merasakan betapa luhurnya identitas kami sebagai anak-anak-Mu. Dari sana, kami dapat menghayati hidup sebagai saudara bagi Kristus dan sesama kami. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

BACAAN KITAB SUCI - MATIUS 3: 13-17

Pemimpin atau salah satu peserta membacakan Injil ini dengan suara lantang, penuh hormat dan penghayatan.

¹³Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. ¹⁴Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” ¹⁵Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanes pun menuruti-Nya. ¹⁶Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, ¹⁷lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”

RENUNGAN

Teman Muda terkasih. Harap bersabar dan fokus ya. Kita mau mengikuti renungan ini dengan hati *happy*. Pengalaman membuktikan: kita menangis ketika lahir, namun orang tua tertawa bahagia. Sebaliknya, ketika kita meninggal kita tertawa bahagia, namun orang yang kita tinggalkan menangis dan berduka. Peristiwa ini hanya berjalan demikian kalau kalau seumur hidup kita beriman dan berteman baik dengan siapa pun.

Hal lain datang dari sebuah film *the Joker*. Film yang dirilis tahun 2019 dengan aktor yang bernama Joaquin Phoenix sebagai Arthur Fleck. Arthur Fleck seorang badut. Diduga mengidap penyakit *hypothalamic hamartoma*. Gejala penyakitnya, ia tertawa ketika sedih, ia murung ketika bahagia. Tampaknya ia hilang kendali atas tubuhnya. Sekalipun ia berpenyakit seperti itu, ia tidak menjadi jahat. Awal ia menjadi penjahat brutal karena ia dijahati. Dengan kata lain, ia jahat karena ia tidak dikasihi. Maka, saat film itu tayang, ada *caption* ramai di media sosial, “Orang jahat adalah orang baik yang disakiti.”

Tidak dikehendaki atau disakiti memungkinkan produksi orang jahat. Diterima dan dikasihi itu bicara tentang dikehendaki atau tidak, berkenan atau tidak. Orang antusias menerima kelahiran kita, karena mereka menghendaki dan berkenan akan kehadiran kita. Kita *care* dengan orang seperti Joker kalau kita punya kasih. Sekarang, adakah teman atau kenalan yang sampai saat ini merasa tidak dikehendaki dalam keluarga? Simpan nama dan sosok mereka cukup dalam ingatan dan doa saat ini. Mungkin kita pun ada di pihak itu. Tidak apa-apa. Justru itulah pentingnya tema kita saat ini.

Teman Mudah terkasih. Satu-satunya yang berkenan tanpa noda di mata Tuhan adalah Yesus. Itu jelas dari suara di langit ketika Yesus dibaptis, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.” Baptis yang kita pahami memberi rahmat diampuni dari dosa, menjadi anak Allah, dan masuk dalam keluarga Gereja. Spontan, kita akan bertanya, apakah Yesus berdosa sehingga Dia harus dibaptis? Apakah Yesus manusia biasa sehingga diangkat menjadi anak Allah dengan dibaptis? Apakah Yesus orang asing bagi Gereja sehingga Dia harus dibaptis supaya masuk anggota Gereja?

Yesus melakukan itu dengan satu kata “solider”. Tuhan yang tidak berdosa, mau dibaptis karena Ia solider dengan kita. Begini, sejak manusia pertama, Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, semua keturunannya sebelum Kristus mengalami maut, putus hubungan dengan Allah. Tidak satu pun yang sungguh berkenan di hati Allah.

Namun, tak mungkin orang yang penuh sukacita menikmati bahagiannya, pastilah Ia ingin agar ciptaan istimewanya, yakni manusia, mengalami sukacita juga. Caranya? Tuhan turun menjadi manusia, dilahirkan oleh perawan Maria. Dia memberi diri dibaptis, agar memasuki hati kita yang berdosa. Disitulah kita ketemu Tuhan, dalam Baptis. Dengan dibaptis, seorang manusia pun menemukan hati Allah yang mahacinta. Dalam baptis itulah relasi itu terjalin kembali, dosa yang memutuskan dihapus, jembatan hidup abadi dibangun kembali.

Solidaritas itu sendiri intinya adalah Kasih. Karena Allah adalah Kasih. Melalui Baptis kita dilahirkan menjadi putra-putri Allah. Allah bahagia dengan kita hanya bila kita bersatu hati dengan Yesus. Tuhan yang berkenan kepada Yesus, ikut berkenan juga kepada kita yang bersatu hati dengan Dia. Apa itu bersatu hati? Intinya, apa isi pikiran, hati dan tindakan Yesus haruslah mewarnai pikiran, perasaan dan tindakan kita.

Baptisan Yesus adalah ungkapan kasih-Nya, yang ingin kita jadi saudara dan sahabat-Nya. Baptisan kita menjadi tanggapan atas undangan menjadi saudara dan sahabat Allah kembali. Baptisan ini pun menjadi dasar semua motivasi kita mengasihi sesama. Aku mengasihi karena Tuhan Yesus mengasihi aku, sama seperti Bapa mengasihi Tuhan Yesus, seperti Bunda Maria mengasihi puteranya, dan puteranya mengasihi bunda-Nya.” Bunda Maria adalah ibu dalam bersaudara dengan Yesus. Jadi, terang rosario yang harus kita genggam dan bawa pulang saat ini “Aku dikasihi dan berkenan di hati Allah, sama seperti Ia sayang dan berkenan kepada Yesus”.

IBADAT ROSARIO PERISTIWA TERANG - LIHAT PUJI SYUKUR (HAL.213).

Pemimpin atau salah satu peserta memimpin Ibadat Rosario

DOA SPONTAN

Teman Muda dipersilahkan menyampaikan doa spontan

DOA PENUTUP

Pemimpin atau salah satu peserta atau bersama-sama mendaraskan doa berikut.

P Marilah kita berdoa

P + U Allah Bapa, puji syukur kami haturkan kepada-Mu. Engkau membimbing kami dalam Ibadat Rosario Peristiwa Terang yang pertama ini. Kami belajar tentang identitas kami. Kami hanya

berkenan kepadaMu berkat Yesus saudara kami. Dia solider kepada kami. Kami pun berjanji, dengan lahir bersamanya dalam Baptis, kami hadir bagi sesama dengan penuh kasih seperti Yesus solider dan mengasihi Kami. Semoga apa yang kami renungkan dan doakan hari ini membekas di kalbu, terukur di hati, menjiwai tindak tanduk hidup kami sehari-hari. Semua ini kami mohon, dengan pengantaraan Kristus Tuhan dan saudara kami. Amin.

TANDA SALIB + BERKAT

P Semoga Tuhan beserta kita
U *Sekarang dan selama-lamanya*
P Semoga kita semua dibimbing, dilindungi dan diberkati Allah yang mahakuasa
P + U *Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.*

LAGU PENUTUP - MARIA KAU PENUH BERKAT (PS. 450)

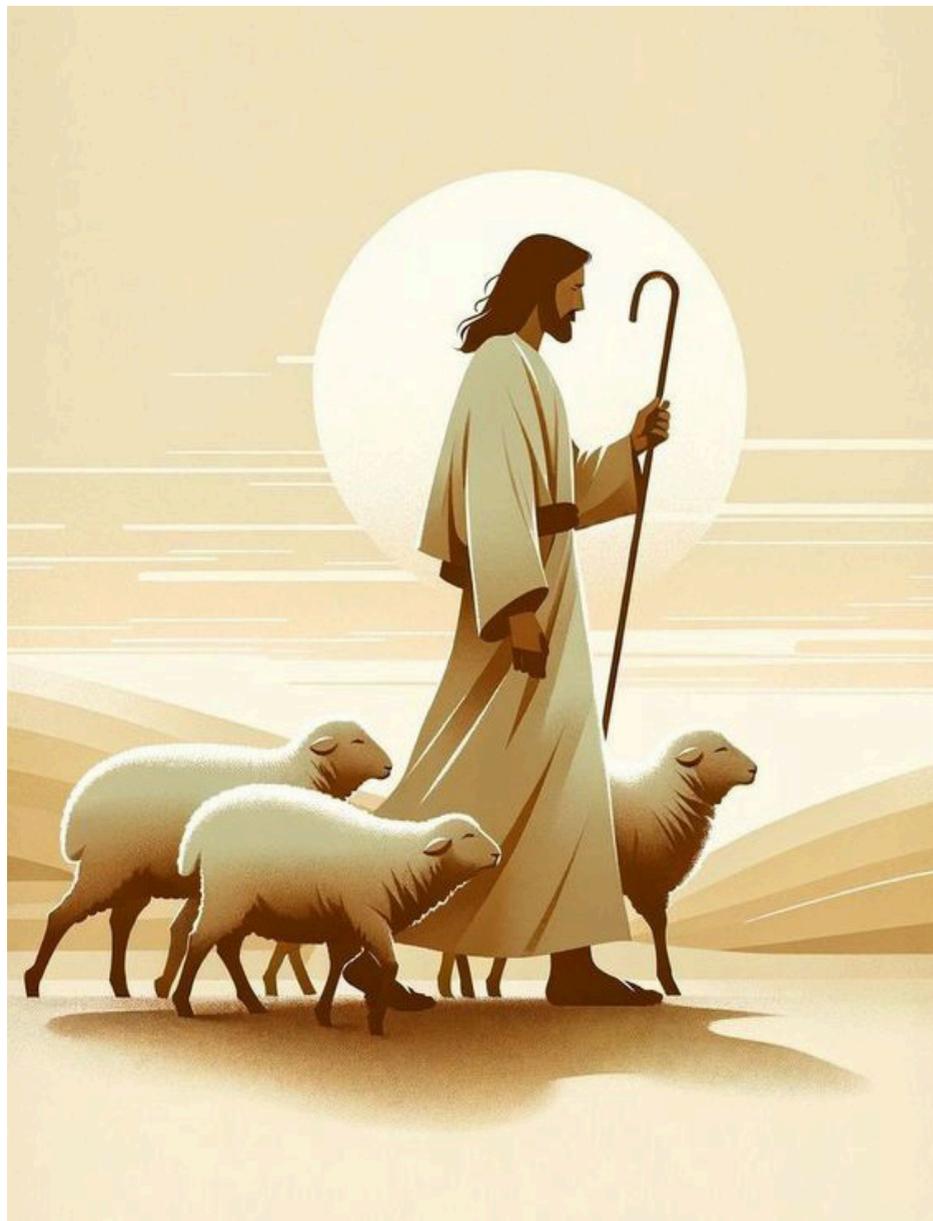
Maria kau penuh berkat
Terpilih oleh Allah-Mu
Mendapat tugas yang berat
Menjadi Ibu Penebus

Kau melebihi kaum-Mu
Perihal tugas dan rahmat
Engkau pengikut Putra-Mu
Di jalan salib yang berat

Sekarang kau teladanku
Di dalam ketaatan-Mu
Bersama g'reja Putra-Mu
Kepada Tuhan, Allah-Mu

Doakan umat Putra-Mu
Di dalam perjalanan-Nya
Semoga iman-Nya teguh
Menuju kerajaan-Nya





PERTEMUAN II

I HEAR(T) YOU

TUJUAN

1. Orang Muda memahami makna mukjizat Yesus yang pertama di Kana
2. Orang Muda menghayati makna mukjizat Yesus di Kana sebagai tanda pemberian diri-Nya.
3. Orang Muda menjadi pribadi yang peka dan terlibat dalam memperbaiki kehidupan bersama di Masyarakat.

GAGASAN DASAR

1. Mujizat yang dilakukan Yesus di Kana menunjuk bahwa Yesus adalah Mesias, pengantin pria dalam perjamuan abadi.
2. Kehadiran Bunda Maria, Yesus dan para murid, memperlihatkan bahwa perkawinan mendapatkan posisi sebagai salah satu panggilan hidup yaitu panggilan hidup berkeluarga.
3. Mujizat yang terjadi karena hati manusia dan hati Allah bisa sambung, saling mendengarkan antara Yesus, Bunda Maria, para murid dan pelayan pesta.

LAGU PEMUKA - NDHEREK DEWI MARIA

Ndherek Dewi Maria temtu 'geng kang manah.
Boten yen kuwatosa Ibu njangkung tansah.
Kanjeng Ratu ing swarga amba sumarah samya.
Sang Dewi, Sang Dewi, mangestonana. (2x)

Nadyan manah getera dipun godha setan.
Nanging batos engetnya wonten pitulungan.
Wit sang Putri Maria mangsa tega anilar.
Sang Dewi, Sang Dewi, mangestonana. (2x)

Menggah saking apesnya ngantos kelu setan.
Boten yen ta ngantosa klantur babar pisan.



Ugeripun nyenyuwun Ibu tansah tetulung.
Sang Dewi, Sang Dewi, mangestonana. (2x)

TANDA SALIB

P + U Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

PENGANTAR

Temannya Muda yang terkasih, hari ini kita memasuki ibadah kedua di bulan Rosario. Kita mengingat sejenak pertemuan minggu lalu bagaimana Yesus dibaptis di Sungai Yordan. Moment Yesus dibaptis ini menjadi momen dimana Ia menjadi Saudara kita dan mengasihi kita. Juga moment yang mengingatkan kita akan sakramen baptis yang mana berarti kita ikut dilahirkan menjadi manusia baru bersama Kristus. Dalam ibadah kedua ini kita mau merefleksikan bersama tentang mujizat Yesus yang Ia perbuat pertama kali di Perjamuan Nikah di Kana. Tema kita kali ini adalah *I Hear(t) You*. Semua dapat terjadi karena relasi baik antara Bunda Maria dan Yesus, juga orang yang terlibat di dalam pesta itu. Relasi adalah kunci agar semua rencana luhur berjalan baik. Sekali lagi, relasi yang kita dalam di pertemuan pertama, yaitu relasi sebagai saudara di dalam Yesus berkat Baptis. Maka dari ibadah kedua ini, kita akan melihat seberapa jauh kita memiliki relasi dengan Bunda Maria dan Yesus sendiri. Marilah kita siapkan hati kita untuk mengikuti ibadah kita pada hari ini.

DOA PEMBUKA

P Marilah kita berdoa

P + U Allah sumber hidup kami, terimakasih atas berkat-Mu sehingga kami boleh mengalami cintaMu senantiasa. Hari ini kami mau belajar dan merefleksikan bersama tentang bagaimana Putera-Mu senantiasa mendengarkan kami dalam setiap doa dan permohonan kami melalui perantaraan Bunda Maria terkasih. Semoga kami senantiasa bersedia mendengarkanMu dalam setiap sapaan seperti Engkau sendiri mendengarkan kami. Ini semua kami mohon dengan perantaraan Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami. Amin.

BACAAN KITAB SUCI - YOHANES 2:1-11

Pemimpin atau salah satu peserta membacakan Injil ini dengan suara lantang, penuh hormat dan penghayatan.

¹Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ; ²Yesus dan murid-murid-Nya diundang juga ke perkawinan itu. ³Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: “Mereka kehabisan anggur.” ⁴Kata Yesus kepadanya: “Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba.”⁵ Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: “Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!” ⁶Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung. ⁷Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: “Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air.” Dan mereka pun mengisinya sampai penuh. ⁸Lalu kata Yesus kepada mereka: “Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta.” Lalu mereka pun membawanya. ⁹Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu – dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu, mengetahuinya – ia memanggil mempelai laki-laki, ¹⁰dan berkata kepadanya: “Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang.” ¹¹Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya.

RENUNGAN

Teman Muda yang terkasih, di awal renungan ini kita diajak untuk melihat seberapa erat hubungan kita dengan orang tua kita. Layaknya seorang ibu dan anak tentu memiliki ikatan batin yang erat dan sudah tidak diragukan lagi bukan?

Peristiwa Terang Rosario yang kedua mengisahkan tentang kisah Perkawinan di Kana. Sebuah mujizat untuk pertama kalinya terjadi di sini. Namun, mujizat ini terjadi bukan terjadi begitu saja. Ada 3 kata kunci dari mujizat yang indah ini. Relasi, peka dan perubahan.

Dua sejoli yang nyambung hatinya akan memungkinkan segala keputusan dapat disepakati dan dilaksanakan dengan baik. Begitu

juga keluarga atau komunitas, bila komunikasi dan relasinya baik maka apa yang direncanakan dapat dijalankan dengan baik. Jadi, kalau hati sambung, apa yang direncanakan dapat berhasil. Sebaliknya, apapun rencana baik dan luhur tidak akan terlaksana bila hati tidak sambung, maka tidak akan terlaksana. Pun sama dengan yang terjadi di pernikahan di Kana. Bunda Maria memiliki relasi yang amat kuat dengan PuteraNya, Yesus. Ia melihat situasi sekitar dan peka, serta menyampaikan kepada Yesus apa yang terjadi di sana.

Dalam relasi baik, ada kepekaan. Bahkan tanpa ngomong pun, komunitas sudah saling mengerti hati dan kebutuhan. Berikut kisah Mother Teresa dengan anak-anak gelandangan.

Waktu itu, ada suami-istri yang marah, teriak dan memaki maki sampai tetangga pun mendengar perguncingan mereka. Santa Teresa bertanya kepada anak-anak itu, “kenapa orang suka berteriak kalau sedang marah?” Anak-anak itu menjawab, “mereka kehilangan kesabaran”. Bunda Teresa bertanya lagi, “tetapi kenapa harus berteriak, pesan kan akan sampai cukup dengan cara halus dan lembut.” Anak-anak beradu pandang, tidak mampu menjawab. Akhirnya Bunda Teresa menjelaskan. “Bila dua orang marahan, hati mereka sangat jauh. Itulah mengapa mereka teriak-teriak. Semakin marah semakin keras teriaknya. Berbeda dengan dua orang yang jatuh cinta. Mereka tidak berteriak satu sama lain, karena hati mereka sangat dekat. Ketika cinta semakin besar mereka tidak bicara lagi, hanya berbisik dalam kasih sayang. Akhirnya mereka tidak perlu lagi berbisik. Cukup saling memandang, mereka sudah saling mengerti.” Bunda Teresa berpesan, “jika terjadi pertengkaran, jangan biarkan hati menjauh. Hindari kata yang membuat hati saling jauh.”

Kisah singkat itu menunjukkan relasi yang baik akan menumbuhkan kepekaan. Kalau relasi kita dengan Tuhan dan sesama baik, kita semakin peka pada diri kita dan orang lain. Kepekaan yang diwujudkan dalam tindakan akan menghasilkan perubahan. Maka yang ketiga adalah perubahan.

Dalam bacaan Kitab Suci hari ini, Bunda Maria adalah pribadi yang peka dengan masalah kehabisan anggur di perkawinan itu. Ia peka karena relasinya baik dengan Yesus, putera-Nya. Maka, Bunda Maria menyampaikan kegelisahan pemilik pesta kepada Yesus. Bunda Maria pun meminta pelayan patuh pada apa yang dikatakan Yesus. Alhasil, para pelayan ini taat kepada Bunda Maria. Semua ini hanya bisa terjadi karena Bunda Maria punya relasi baik dengan Yesus dan semua orang dalam pesta, termasuk para pelayan yang notabene dianggap kelas

rendah. Nah, relasi dan kepekaan itulah yang mengubah air menjadi anggur, sedih menjadi sukacita bagi semuanya. Relasi, kepekaan yang dalam mendatangkan mujizat dalam hidup.

Teman Muda terkasih. Kita diundang meneladan Bunda Maria yang relasinya baik dan peka. Kita diharapkan mempunyai hati yang sambung dengan hati suci Yesus. Teman Muda juga diharapkan untuk kepa kepada sesama. Orang Muda haruslah menjadi pribadi yang sungguh peduli kepada orang miskin dan tertindas. Lewat kepekaan itulah yang membawa perubahan komunitas OMK, masyarakat, bahkan dunia. Mari kita mohonkan rahmat terbangunnya relasi dan kepekaan kita kepada Yesus dan sesama, melalui doa Rosario Peristiwa Terang.

IBADAT ROSARIO PERISTIWA TERANG - LIHAT PUJI SYUKUR (HAL. 213).

Pemimpin atau salah satu peserta memimpin Ibadat Rosario

DOA SPONTAN

Teman Muda dipersilahkan menyampaikan doa spontan

DOA PENUTUP

Allah yang penuh kasih. Kami berterima kasih kepada-Mu atas rahmat dan bimbingan-Mu. Kami telah belajar mempererat relasi, kepekaan kami akan dikau dan sama kami. Teladan relasi dan kepekaan hati yang baik adalah Bunda Maria. Semoga relasi dan kepekaan hati kami, berkat rahmat-Mu, kami dapat membawa perubahan dalam komunitas OMK dan masyarakat. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan Kami.

TANDA SALIB + BERKAT

P Semoga Tuhan beserta kita
U Sekarang dan selama-lamanya

P Semoga kita semua dibimbing, dilindungi dan diberkati Allah
yang mahakuasa

P + U *Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.*

LAGU PENUTUP - MENGASIH MARIA (MB 543)

Mengasih Maria, kerinduanku,
Menjadi abadinya, cita hidupku
Ya Bunda surgawi, sambut baktiku
Kini kuhaturkan doa padaMu

Maria pemurah, ratu surgawi
Engkaulah bundaku, aku anakmu
Janganlah biarkan, apapun juga
Memisahkan kita kini dan kelak





PERTEMUAN III

REPENT TO JESUS

TUJUAN

1. Orang Muda memahami makna dari pertobatan yang sejati.
2. Orang Muda menyadari panggilan Allah yang memanggil setiap orang beriman untuk membangun semangat pertobatan.
3. Orang Muda membangun sikap tobat dalam kehidupan sehari-hari
4. Orang Muda memaknai pertobatan sebagai wujud cinta kepada Allah dan sesama

GAGASAN DASAR

1. Pertobatan adalah panggilan Allah untuk kembali kepada cinta-Nya. Dengan pertobatan itu membawa perubahan hati dan pikiran yang membawa kita lebih dekat dengan Tuhan.
2. Tobat bukan hanya sebatas perbuatan saleh misa dari mencuri menjadi tidak mencuri tetapi pertobatan adalah buah dari iman.
3. Pertobatan menjadi sempurna jika motifnya adalah kesadaran cinta kepada Allah. Sebab dosa menjauhkan kita dari Allah.
4. Pertobatan adalah kebebasan, pengampunan adalah masa depan. Komunitas lingkungan bukan hanya komunitas yang bertobat tetapi juga komunitas pengampunan.

LAGU – SALAM BAGIMU, MARIA (PS. 628)

Salam bagimu, Maria, putri yang penuh berkat
Kau dimuliakan di Surga, kau bagaikan malaikat

Dikau sungguh terberkati, tanganmu penuh rahmat.
Dunia sudah dis'lamatkan lewat sikap patuhmu

Kau lahirkan Sang Cahaya, Juru s'lamat dunia
Yang mengantarkan kembali domba-domba yang sesat

Doakanlah kami, Bunda; hati kami kuatkan
Agar kami s'lalu tabah menghadapi godaan

Bila ajal kami tiba, sudilah mendampingi
Hati kami siapkanlah menjumpai Putramu



TANDA SALIB

P + U *Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin*
P *Semoga Tuhan selalu beserta kita*
U *Sekarang dan selama-lamanya*

PENGANTAR

Teman Muda yang terkasih dalam Kristus, tak terasa kita sudah memasuki pertemuan ketiga. Pada pertemuan kedua kita mendalami tema “Yesus menyatakan Diri-Nya dalam Perjamuan Nikah di Kana”. Hal itu menyatakan kehadiran Allah di tengah kehidupan umat manusia. Dalam pertemuan ketiga ini, kita akan mendalami peristiwa terang “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dan Menyerukan Pertobatan” dengan tema *Repent to Jesus*. Ini mau menegaskan misi utama Yesus, memanggil manusia kembali kepada Allah dengan tobat yang sempurna.

Kedatangan Kerajaan Allah selalu beriringan dengan terbangunnya sikap tobat. Yesus Kristus tidak semata-mata hanya mewartakan Kerajaan Allah dari sisi yang “bagus” saja. Ia juga menuntut adanya pertobatan. Warta Kerajaan Allah yang disampaikan akan berhasil bila terjadi pertobatan di hidup para pendengar atau penonton. Proses pertobatan tidak terjadi dalam sekejap mata. Kita diundang untuk terus menerus mencapai pertobatan itu. Di Bulan Rosario ini, kita semua juga diundang untuk berjalan bersama Bunda Maria. Melalui Doa Rosario, kita membangun sikap tobat. Kita pun dipanggil ikut mewartakan di jalan hidup kita sendiri. Mari kita hening sejenak.

DOA PEMBUKA

Didoakan bersama-sama

Allah Bapa yang penuh kasih, kami, anak-anak-Mu, mengucapkan syukur dan berterima kasih kepada-Mu. Engkau selalu menyertai kami. Kami semua hendak memohon penyertaan serta berkat-Mu. Semoga berkat-Mu membuat kami semakin mampu mengembangkan semangat tobat dan mengarahkan hidup kami hanya pada-Mu. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk mendewasakan iman kami dengan semangat pertobatan. Sehingga kami selalu dijalan-Mu menyongsong Kerajaan-Mu. Semua permohonan kami ini, kami hujukkan ke hadapan-Mu dengan perantaraan Yesus Kristus, Putera-Mu, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN KITAB SUCI (MAT. 4: 12-17)

Pemimpin atau salah satu peserta membacakan Injil ini dengan suara lantang, penuh hormat dan penghayatan.

¹²Sekali peristiwa, waktu Yesus mendengar, bahwa Yohanes telah ditangkap, menyingkirlah Ia ke Galilea. ¹³Ia meninggalkan Nazaret dan diam di Kapernaum, di tepi danau, di daerah Zebulon dan Naftali, ¹⁴supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: ¹⁵"Tanah Zebulon dan tanah Naftali, jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, Galilea, wilayah bangsa-bangsa lain, -- ¹⁶bangsa yang diam dalam kegelapan, telah melihat Terang yang besar dan bagi mereka yang diam di negeri yang dinaungi maut, telah terbit Terang." ¹⁷Sejak waktu itulah Yesus memberitakan: "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!"

RENUNGAN

Teman Muda yang terkasih, siapa sih yang selama ini menyangka bahwa membuat diri semakin *glowing* atau berubah mempesona secara drastis adalah hal yang mudah? Sekelas mie instan pun butuh waktu proses masak. Ketika kita masih kecil, masih *imut* dan menggemaskan, banyak orang suka kita. Namun, ketika makin dewasa, orang-orang sekitar "gemas" dengan kenakalan kita. Namun, lepas dari sekadar kenakalan kecil, ada pertumbuhan. Situasi semacam ini tidak

jauh berbeda dengan upaya yang dilakukan oleh setiap orang beriman untuk mencapai pertobatan sejati. Kenakalan diubah kebaikan. Itulah pertobatan.

Perlu kita ketahui bersama, bahwa pertobatan adalah panggilan Allah untuk kembali kepada cinta-Nya. Pertobatan itulah membawa perubahan hati, pikiran dan sikap semakin dewasa. Kesalahan bukan untuk dilupakan. Kita harus perbaiki, alias bertobat, sehingga kita tidak dihantui oleh kesalahan dan dosa. Memang benar bahwa kesalahan dan dosa akan semakin membuat kita *kepikiran*. Hati nurani kita merontar-ronta. Hal itu terjadi karena ada beban yang masih membayangi diri kita. Coba kita tanyakan pada diri kita, apakah kita merasa tenang bila kita menggugurkan janin? Ketika kita mempertanyakan hal itu pada diri kita, jalan satu-satunya yang bisa kita tempuh ialah pertobatan.

Teman Muda yang terkasih. Pertobatan bukan hanya sebatas perbuatan saleh misalkan dari mencuri menjadi tidak mencuri. Jauh lebih dalam, bertobat berarti berbuah dari iman. Aku tidak hanya tidak menggugurkan janin, tetapi semakin murah hati berbuat kebaikan dengan semakin banyak orang. Sakramen Tobat yang dimiliki Gereja menjadi sarana untuk memperoleh pengampunan dari Allah sendiri. Sakramen Tobat yang kita terima, menjadi sarana yang menuntun kita pada pertobatan serta membawa kita pada pengenalan akan kasih Allah. Kadangkala kita belum mampu untuk menyadari bahwa kita memerlukan Sakramen Tobat sehingga kita sering mengurung diri untuk masuk ke dalam kamar. Kita enggan dan malu akan aib yang kita produksi sendiri.

Pertobatan menjadi wujud cinta kita kepada Allah karena pada dasarnya semangat dari pertobatan ialah cinta kepada Allah. Bukan karena takut akan Allah. Kita bertobat karena cinta dan tidak dikarenakan ketakutan kita akan hukuman Allah maupun neraka.

Teman Muda yang terkasih, pertobatan itu memberikan penghiburan, kekuatan dan harapan baru. Yesus Kristus dalam karya pewartaan-Nya di tengah masyarakat Yahudi pada waktu itu, hanya ada dua hal yang menjadi fokus dan tujuan hidup-Nya yakni memberitakan Kerajaan Allah dan menyerukan pertobatan. Seruan pertobatan tidak hanya berhenti diserukan di tengah-tengah masyarakat saja. Di tengah-tengah komunitas maupun lingkungan pun diwartakan kabar sukacita. Ambil contoh saja, kegiatan bersama di dalam lingkungan semacam doa lingkungan maupun pendalaman iman bersama di lingkungan. Apa yang kita lakukan bersama-sama dengan komunitas dan di tengah komunitas, tidak hanya sekedar melaksanakan acara

kumpul-kumpul semata. Pertemuan, sesederhana apa pun, adalah upaya untuk membangun pertobatan. Pertobatan sungguh-sungguh akan menjadi akan membuka mata hati kita akan kasih sayang Allah atas diri kita. Pertobatan berarti membuka jalan untuk kebaikan-kebaikan. Kalau aku mengikuti Allah berarti aku tidak hanya bertobat dari dosa tetapi aku juga melakukan kebaikan-kebaikan. Semua perbuatan baik akan berjalan selaras dan beriringan ketika semuanya diarahkan hanya kepada Allah.

Teman Muda yang terkasih, pertobatan adalah kebebasan, pengampunan adalah masa depan. Komunitas lingkungan bukan hanya komunitas yang bertobat. Komunitas orang muda adalah komunitas pengampunan. Kita semua diundang bersama-sama, tidak hanya sekedar pribadi per pribadi, untuk bertobat dan mempersembahkan diri kita kepada Allah. Persembahan diri dan pertobatan kita kelak menjadi bentuk nyata pewartaan yang serupa dengan apa yang diwartakan oleh Yesus. Bentuk pewartaan yang berlandaskan iman akan Allah, semakin dapat kita wujudkan bersama ketika kita sungguh-sungguh mau dan menyadari bahwa diri kita dicintai oleh Allah dan Allah hendak bersatu dengan diri kita. Semuanya akan menjadi kisah indah yang membekas di dalam hati kita bahwa Allah senantiasa mencintai kita dan memanggil kita semua untuk bersatu dengan-Nya.

IBADAT ROSARIO PERISTIWA TERANG - LIHAT PUJI SYUKUR (HAL.213).

Pemimpin atau salah satu peserta memimpin Ibadat Rosario

DOA SPONTAN

Teman Muda dipersilahkan menyampaikan doa spontan

DOA PENUTUP

Didoakan bersama-sama

Allah Bapa di surga, terima kasih atas penyertaan dan bimbingan-Mu selama proses Ibadat Rosario ini. Kami telah belajar bahwa selama ini

kami seringkali belum memiliki keberanian untuk membangun sikap tobat dan menjadikan diri kami sebagai saluran pewartaan kasih-Mu. Kami mohon, ya Bapa, dampingilah kami dan sertailah kami dalam setiap pengalaman hidup kami, sehingga kami dapat menjadi sarana pewartaan bagi sesama melalui sikap tobat kami. Ya Bapa, buatlah kami semakin mengerti akan arti pertobatan sejati yang seringkali kami abaikan dalam setiap pengalaman hidup kami yang sederhana. Terimakasih, ya Bapa, atas segala kebaikan yang telah Kauberikan kepada kami semua dan kami menyerahkan segala doa permohonan ini ke dalam Tangan-Mu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami, Amin.

TANDA SALIB & BERKAT

P + U Semoga Tuhan beserta kita

U *Sekarang dan selama-lamanya*

P Semoga kita semua dibimbing, dilindungi dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa

P + U *Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin.*

LAGU PENUTUP – DENGARKANLAH, MARIA (PS. 632)

Dengarkanlah Maria
Terima salamku
Dengan pujian syukur
Serta nyanyianku

Terpilihlah Engkau terpujilah Engkau
Menjadi bunda Yesus sang Juru Selamatku

Dengan sebulat hati Kau trima tugasmu
Menjadi Bunda Yesus sang Juru Selamatku
Terpujilah Engkau di sluruh dunia
Engkau tetap setia selama hidupmu

Kuasa Roh dan Kudus yang ada padamu
Menjadi kau bunda penyelamat dunia
Doakan anakmu dengan penuh belas
Engkaulah yang mulia penuh kasih mesra





PERTEMUAN 4

PATH OF GLORY

TUJUAN

1. Orang muda mampu memahami kemuliaan Allah dalam diri Yesus
2. Orang muda mampu meneladani Bunda Maria dalam Menghayati Kemuliaan Allah
3. Orang muda memiliki kemampuan untuk melaksanakan kehendak dan suara Tuhan

GAGASAN DASAR

1. Berdoa Rosario merupakan sebuah upaya yang ampuh dan menenangkan bagi sebagian besar umat beriman, tidak terkecuali orang muda.
2. Dalam Peristiwa Terang yang keempat, kita diajak melihat Tuhan Yesus yang menampakkan kemuliaanNya.
3. Para Murid diajak untuk mendaki ke sebuah gunung, dan disanalah Yesus berubah rupa. Pilihan sikap yang diambil oleh Petrus menunjukkan ketakjubannya akan pengalaman luar biasa yang ada di depan matanya.
4. Ada suara yang keluar dari dalam awan, "Inilah anakKu yang terkasih. Dengarkanlah Dia"! Suara ini menjadi penegasan dari Allah tentang kemuliaan Yesus.
5. Bersama Bunda Maria, kita diajak untuk melihat bahwa setiap proses menuju kemuliaan tidak akan dilalui dengan mudah, tentunya ada banyak lika liku perjuangan di dalamnya.

LAGU : YESUS DIMULIAKAN (LASKAR ATB)

Tiga orang murid Yesus diajaknya ke Gunung Tabor
Hati pun penuh gembira sukacita
Bercahaya wajah Yesus berseri bagai matahari
Pakaiannya pun bersinar berkilauan

Yesus dimuliakan BapaNya
karena Bapa-Nya berkenan
“Inilah putra yang Kukasihi
Ku berkenan kepadaNya”



Tiga orang murid Yesus,
Petrus Yohanes Yakobus
Saksikan kemuliaan Tuhan Yesus
Tuhan pun tampak berbincang dengan Musa dan Elia
Para murid pun terpana dan bahagia

Yesus dimuliakan BapaNya
Karena Bapa-Nya berkenan
“Inilah putra yang Kukasihi
Ku berkenan kepada-Nya”

Kata Petrus pada Yesus, tiga kemah kan kudirikan
Kemah untukMu dan Musa dan Elia
Awan menaungi Yesus, Para murid bersujud takut
“Ini PutraKu terkasih, Kuberkenan”

Yesus dimuliakan BapaNya
Karena bapanya berkenan
“Inilah putra yang Kukasihi
Kuberkenan kepadaNya”

TANDA SALIB

P + U Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

PENGANTAR

Teman-teman muda yang terkasih, bagi sebagian umat beriman, doa rosario menjadi sebuah kekuatan dan perisai rohani. Bunda Maria menjadi perantara setiap doa-doa dan permohonan kita sebagai anak-anaknya yang terkasih. Kerap kali kita juga mendengar bahwa melalui rosario ada banyak permohonan yang dikabulkan. Pada pertemuan pendalaman Bulan Rosario kita kali ini, mari kita mengarahkan pandangan kita kepada peristiwa terang yang begitu memukau: “Yesus Menampakkan Kemuliaan-Nya”. Peristiwa ini mengajak kita

untuk merenungkan keindahan dan keagungan Tuhan yang terpancar dalam diri Yesus Kristus. Kita merenungkannya dalam tema *Path of Glory* (Jalan Kemuliaan).

Dalam kesibukan dunia yang serba cepat, kita seringkali lupa untuk mencari saat-saat hening untuk merenungkan kehadiran Tuhan dalam hidup kita. Melalui peristiwa terang ini, kita diajak untuk membuka hati dan pikiran kita, agar kita dapat merasakan sinar kemuliaan Kristus yang menyinari setiap langkah hidup kita. Mari kita bersama-sama mendalami makna peristiwa ini, sehingga kita dapat semakin dekat dengan Yesus dan menemukan kekuatan serta inspirasi untuk menjalani hidup sebagai seorang murid Kristus yang sejati.

DOA PEMBUKA

P Marilah kita berdoa

P+U Ya Bapa Surgawi, sumber segala cahaya dan kemuliaan, kami bersyukur atas kesempatan yang Engkau berikan kepada kami untuk semakin mengenal Putra-Mu terkasih, Yesus Kristus. Pada pertemuan pendalaman Bulan Rosario kali ini, kami hendak merenungkan peristiwa terang ketika Yesus menampakkan kemuliaan-Nya. Ya Tuhan, buka hati dan pikiran kami agar kami dapat melihat dengan mata iman akan keindahan dan keagungan-Mu yang terpancar dalam diri-Nya. Bantulah kami untuk memahami makna mendalam dari peristiwa ini, sehingga kami dapat semakin mencintai-Mu dan menjadi saksi hidup-Mu di dunia ini. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

BACAAN KITAB SUCI - MATIUS 17:1-13

¹Enam hari kemudian Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes saudaranya, dan bersama-sama dengan mereka Ia naik ke sebuah gunung yang tinggi. Di situ mereka sendiri saja. ²Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka; wajah-Nya bercahaya seperti matahari dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang. ³Maka nampak kepada mereka Musa dan Elia sedang berbicara dengan Dia. ⁴Kata Petrus kepada Yesus: "Tuhan, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Jika Engkau mau, biarlah kudirikan di sini tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia." ⁵Dan tiba-

tiba sedang ia berkata-kata turunlah awan yang terang menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara yang berkata: “Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia.”⁶ Mendengar itu tersungkurlah murid-murid-Nya dan mereka sangat ketakutan.⁷ Lalu Yesus datang kepada mereka dan menyentuh mereka sambil berkata: “Berdirilah, jangan takut!”⁸ Dan ketika mereka mengangkat kepala, mereka tidak melihat seorangpun kecuali Yesus seorang diri.⁹ Pada waktu mereka turun dari gunung itu, Yesus berpesan kepada mereka: “Jangan kamu ceriterakan penglihatan itu kepada seorangpun sebelum Anak Manusia dibangkitkan dari antara orang mati.”¹⁰ Lalu murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya: “Kalau demikian mengapa ahli-ahli Taurat berkata bahwa Elia harus datang dahulu?”¹¹ Jawab Yesus: “Memang Elia akan datang dan memulihkan segala sesuatu¹² dan Aku berkata kepadamu: Elia sudah datang, tetapi orang tidak mengenal dia, dan memperlakukannya menurut kehendak mereka. Demikian juga Anak Manusia akan menderita oleh mereka.”¹³ Pada waktu itu mengertilah murid-murid Yesus bahwa Ia berbicara tentang Yohanes Pembaptis.

RENUNGAN

Teman-teman Muda yang terkasih, Injil Matius mengisahkan Yesus yang menampakkan kemuliaan-Nya dengan begitu indah, di atas gunung yang tinggi (para ahli menamakan gunung Tabor, merupakan yang tertinggi di Israel, walaupun tidak tertulis di dalam Alkitab). Kemuliaan-Nya yang begitu indah itu yang membuat ketiga murid Yesus terpesona. Yesus mengajak murid-murid terpilih yaitu Petrus, Yakobus dan Yohanes, untuk diundang mengalami kemuliaan-Nya. Peristiwa ini dikenal dengan nama transfigurasi, dimana Yesus dimuliakan di gunung. Ia bertemu dengan Musa dan Elia di atas gunung itu. Ketiga murid itu mendapat pengalaman indah bersama Allah.

Dalam kisah-kisah superhero yang sering kali kita baca dan saksikan, mereka akan berubah wujud untuk menambah dan memaksimalkan kekuatannya dalam misi tertentu. Tentunya misinya beraneka rupa. Ada yang melawan penjahat, monster, menyelamatkan orang dan lain sebagainya. Tuhan Yesus pun mengalami perubahan rupa. Perubahan rupa Tuhan Yesus memberikan penegasan atas identitas diri dan kemuliaan-Nya. Gunung sebagai tempat Yesus mengajak tiga murid tadi, mengingatkan mereka Yesus adalah Allah. Ia adalah Sabda. Musa

menerima 10 perintah Allah di atas Gunung Sinai (Keluaran 24 - 31), Elia juga menerima pesan dari Allah di atas Gunung Horeb. Sekarang, keduanya tidak hanya diberi 10 perintah dan pesan suci, tetapi Sang Sabda itu sendiri berjumpa mereka.

Diterangkan bahwa Yesus, Elia dan Musa berbicara tentang kepergian Yesus ke Yerusalem. Kata kepergian di sini menggunakan kata Yunani *exodos*, yang juga berarti keluaran. Dalam Perjanjian Baru, selain kepergian, kata keluar dalam Ibrani 11:22 juga berasal dari kata Yunani *exodos* untuk menerangkan keluarnya orang Israel. Dan lagi-lagi, kita ditunjukkan pada hubungan antara kemuliaan Yesus melalui peristiwa transfigurasi-Nya (berubah rupa mulia) dan pembebasan yang akan Ia lakukan. Sekalipun banyak kesamaan, tapi Yesus jelas berbeda dengan Musa dan Elia. Di sini, Petrus bertindak sangat reaktif dan terburu-buru. Petrus menganggap sama pemujaan kepada Yesus, Musa, dan Elia. Yesus adalah Tuhan yang mengutus diriNya sendiri. Sementara Musa dan Elia adalah manusia yang diutus Tuhan. Mereka nabi, sedangkan Yesus lebih dari nabi, raja. Ia adalah Allah.

Suara Allah: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia.", diperdengarkan untuk menyadarkan Petrus, agar mengenal Yesus secara utuh. Kemuliaan Yesus harus diwujudkan dengan cara turun gunung ke Yerusalem, menyelesaikan misiNya dengan penderitaan yang akan Ia alami.

Lalu apa artinya bagi kita sebagai orang muda? Marilah kita belajar untuk menikmati momen bersama dengan Allah yang intim, dekat dan berkualitas, mendengarkan suaraNya dan mengikutinya. Mendengar Yesus berarti mengenal Dia, dan mengikuti ceritaNya secara utuh. Dalam keseluruhan kemuliaannya sebagai Allah dan juga kesengsaraannya demi keselamatan manusia. Maka dengan demikian, mengimani Yesus yang mulia tidak bisa dilepaskan dari mengimani Dia dalam sengsaraNya. *No pain no victory* - Tidak ada sesuatu yang instan. Semua butuh proses. Yesus mengajarkan bahwa salibnya adalah sebuah upaya menampakkan kemuliaan Allah.

Bersama Maria, bunda yang berdukacita karena menanggung beban seorang ibu sang Putra Allah yang harus menderita, kita melihat bagaimana pada akhirnya dia mendapatkan kemuliaan di surga berkat ketaatannya itu. Teman-teman muda hendaknya melihat setiap peristiwa sebagai proses pendewasaan iman, jika aku harus menderita, maka aku akan menjalaninya bersama dengan Yesus dan Bundanya, dan aku yakin bahwa Yesus dan bunda-Nya akan membawaku pada kemuliaan (kemenangan) atas setiap apa yang aku perjuangkan, asal

aku mau mendengarkan Yesus.

IBADAT ROSARIO - LIHAT PUJI SYUKUR (PS) 213

Pemimpin atau salah satu peserta memimpin Ibadat Rosario

DOA SPONTAN

Teman Muda dipersilahkan menyampaikan doa spontan

DOA PENUTUP

P Marilah kita berdoa

P+U Ya Bapa Surgawi, Bapa yang Mahabaik, kami panjatkan syukur yang mendalam atas rahmat yang Engkau curahkan kepada kami dalam pertemuan pendalaman Bulan Rosario ini. Kami telah merenungkan peristiwa terang “Yesus menampakkan kemuliaan-Nya”, dan kami semakin menyadari betapa besar kasih-Mu kepada kami. Ya Bunda Maria, kami mohon bimbinganmu agar kami dapat selalu membawa cahaya Kristus ke dalam dunia. Bantulah kami untuk menjadi saksi hidup-Mu dan menyebarkan kabar baik kepada sesama. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

TANDA SALIB + BERKAT

P Semoga Tuhan beserta kita

U *Sekarang dan selama-lamanya*

P Semoga kita semua dibimbing, dilindungi dan diberkati Allah yang mahakuasa

P + U *Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.*

LAGU PENUTUP - AVE MARIA

Engkau yang dipilih Allah Bapa di Surga
Untuk melahirkan Putra-Nya yang kudus

Engkaulah Bunda Kristus
Bunda Sang Penebus s'gala dosa manusia

Bunda Maria, p'rawan yang tiada bernoda
Hatimu bersinar putih tiada bercela
Engkau Bunda Almasih
Yang diangkat ke surga penuh kemuliaan



Ave Maria
Ave Maria
Terpujilah Bunda
Terpuji namamu s'panjang s'gala masa

Ave Maria
Ave Maria
Syukur kepada-Nya
Tuhan yang pengasih s'lama-lamanya

Bunda Maria, p'rawan yang tiada bernoda
Hatimu bersinar putih tiada bercela
Engkau Bunda Almasih
Yang diangkat ke surga dengan kemuliaan

Ave Maria (Ave)
Ave Maria (Maria)
Terpujilah Bunda
Terpuji namamu s'panjang s'gala masa

Ave Maria (Ave)
Ave Maria (Maria)
Syukur kepada-Nya
Tuhan yang pengasih s'lama-lamanya.



PERTEMUAN V

STAY IN HIM

TUJUAN

1. Orang Muda memahami dan menghayati bahwa Ekaristi merupakan sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani.
2. Orang Muda percaya bahwa Ekaristi adalah merupakan sarana perjumpaan luhur dengan Yesus.
3. Orang Muda mencintai Ekaristi.

GAGASAN DASAR

1. Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup kristiani, khususnya Orang Muda.
2. Ekaristi dapat dikatakan wujud kerinduan Yesus tinggal abadi bersama kita. Hal itu terungkap sabda-Nya di Perjamuan Terakhir, “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku; “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.”
3. Puncak persatuan kita dengan Yesus sang sumber hidup adalah perjamuan abadi. Ia berkata, “mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku.”

LAGU - RATU ROSARI (PS. 630)

Ratu Rosari, Ratu terkudus, Bunda melahirkan Tuhanku Yesus.
Dimuka takhtamu anakmu berseru:
Doakan kami, Maria
Doakan kami, Maria

Ratu Rosari, Ratu tersuci, kami anakmu bermadah memuji:
Nyanyian pujian, madah pengharapan:

Lindungi kami, Maria
Lindungi kami, Maria.

Ratu Rosari, Ratu penyayang,
harapan kami di dalam bahaya,
Lihatlah putramu, yang mohon padamu:
Doakan kami, Maria
Doakan kami, Maria



TANDA SALIB

P + U Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

PENGANTAR

Temannya terkasih. Kita kembali mempersembahkan penghormatan kita untuk menghormati Bunda Maria melalui rangkaian doa rosario. Kita bersyukur kepada Tuhan senantiasa menjaga api semangat dan membimbing kita dalam ibadat-ibadat Rosario empat pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kelima, kita akan mendalami topik tentang “Stay in Him (Tinggal dalam Dia). Semoga berkat ibadat dan pendalaman tema ini kita semakin dipersatukan di dalam Yesus bersama Bunda Maria. Peristiwa “Yesus menetapkan Ekaristi” dalam rangkaian Doa Rosario Peristiwa Terang merupakan puncak dari Peristiwa Terang dalam doa Rosario. Marilah kita mempersiapkan akal budi, dan hati menjalani ibadat ini dengan berdoa.

DOA PEMBUKA

Didoakan bersama-sama

P Marilah kita berdoa

P + U Allah Bapa yang Mahakuasa, kami mengucapkan syukur kepada-Mu atas karunia kesehatan dan semangat dalam iman yang Engkau berikan kepada kami. Sehingga kami dapat berkumpul sebagai murid-murid Yesus Kristus di tempat ini. Bukalah hati dan akal budi kami untuk mendengarkan Sabda-Mu dan bersatu dengan Bunda Maria melalui rangkaian doa rosario. Utuslah Roh Kudus-Mu agar kami dapat tinggal bersama Dia, Putra-Mu,

Tuhan kami Yesus Kristus melalui dan bersama Bunda Maria dalam untaian doa rosario. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

BACAAN KITAB SUCI – MATIUS 26:26-29

Pemimpin atau salah satu peserta membacakan Injil ini dengan suara lantang, penuh hormat dan penghayatan.

²⁶Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.” ²⁷Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. ²⁸Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. ²⁹Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku.”

RENUNGAN

Temam muda terkasih, pada pertemuan kelima, kita bersama-sama sedikit mengingat tentang arti dan makna Doa Rosario. Berharap kita dapat semakin memahami, menghayati dan mempersatukan diri kepada Allah melalui dekapan kasih Bunda Maria pada saat kita mendaraskan setiap untaian butir Doa Rosario.

Dalam peristiwa kelima “Yesus menetapkan Ekaristi” dalam untaian Doa Rosario Peristiwa Terang, sesungguhnya menuntun kita kepada pemahaman dan penghayatan akan buah-buah Sakramen Ekaristi atau Komuni Kudus setiap merayakan Ekaristi. Namun, perlu diingat bahwa Ekaristi merupakan sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani (KGK 1324). Disebut “sumber”, karena Ekaristi itu Kristus sendiri, menjadi sumber hidup, kekuatan, harapan dan iman. Disebut “puncak”, karena Ekaristi adalah puncak kejayaan abadi, yaitu perjamuan bersama Kristus - taraf tertinggi hidup bahagia ialah bersatu dengan Yesus. Artinya seluruh aspek kehidupan kristiani diarahkan dan ditujukan kepada Ekaristi, sebab dalam Ekaristi Kristus mempersembahkan

diri-Nya dan umat dipersatukan di dalam kurban Kristus.

Buah-buah Sakramen Ekaristi yaitu, pertama Komuni memperdalam persatuan kita dengan Yesus, hal ini berdasarkan atas perkataan Yesus, “Barangsiapa makan daging-Ku dan minum Darah-Ku, ia tinggal dalam Aku dan Aku di dalam Dia” (KGK 1391). Kedua, Komuni memisahkan kita dari dosa, karena dengan mempersatukan kita dengan Kristus kita sekaligus dibersihkan dari dosa yang telah kita lakukan dan melindungi kita dari dosa-dosa yang baru (KGK 1393). Namun harus disadari, bahwa dosa-dosa besar harus diakukan di ruang pengakuan dosa dengan seorang imam.

Ketiga, Ekaristi membangun Gereja di dalam kesatuan. Oleh Ekaristi, Kristus mempersatukan kita dengan semua umat beriman menjadi satu Tubuh, yaitu Gereja. Ekaristi memperkuat kesatuan dengan Gereja yang telah dimulai pada saat pembaptisan (KGK 1396). Kesatuan dengan Gereja ini mencakup Gereja yang masih berziarah di dunia, Gereja yang sudah jaya di Surga, dan Gereja yang masih dimurnikan di dalam Api Penyucian (lih. KGK 954).

Keempat, Ekaristi mewajibkan kita terhadap kaum miskin, sebab dengan bersatu dengan Kristus dalam Ekaristi, kita juga mengakui Kristus yang hadir di dalam orang-orang termiskin yang juga menjadi saudara-saudara-Nya (KGK 1397). Mereka adalah saudara kita dalam Kristus. Kelima, Ekaristi mendorong kita ke persatuan umat beriman, sebab Ekaristi, menurut perkataan Santo Agustinus adalah ‘sakramen kasih sayang, tanda kesatuan dan ikatan cinta,’ (KGK 1398) yang seharusnya secara penuh dialami bersama oleh semua orang yang beriman di dalam Kristus.

IBADAT ROSARIO PERISTIWA TERANG – LIHAT PUJI SYUKUR 213

Pemimpin atau salah satu peserta memimpin Ibadat Rosario

DOA SPONTAN

Teman Muda dipersilahkan menyampaikan doa spontan

DOA PENUTUP

Pemimpin atau salah satu peserta atau bersama-sama mendaraskan doa berikut.

P Marilah kita berdoa

P + U Allah yang mahakuasa dan kekal, Engkau telah menghimpun domba-domba yang tercerai-berai dan menjaga semua yang telah Kau kumpulkan. Pandanglah dengan murah hati semua pengikut Yesus, Putra-Mu. Engkau telah menandai mereka dengan materai pembaptisan yang tunggal; kini satukanlah Orang Muda Katolik dalam kepenuhan iman, dan padukanlah dalam ikatan kasih. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

TANDA SALIB + BERKAT

P Semoga Tuhan beserta kita

U *Sekarang dan selama-lamanya*

P Semoga kita semua dibimbing, dilindungi dan diberkati Allah yang mahakuasa

P + U *Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.*

LAGU PENUTUP – SALAM, YA RATU SURGAWI (PS. 637)

Salam, ya, Ratu surgawi, salam, Maria
Engkaulah putri nan mulia, salam, Maria.
Hai umat, nyanyilah, bersorak-sorailah
Dan memuji tak henti: Salam, salam, salam Maria.

Kau bunda yang penuh belas, salam, Maria.
Penghibur kami, putramu, salam, Maria.
Hai umat, nyanyilah, bersorak-sorailah
Dan memuji tak henti: Salam, salam, salam Maria.

Engkau harapan putramu, salam, Maria.
Naungan orang yang sesat, salam, Maria.
Hai umat, nyanyilah, bersorak-sorailah
Dan memuji tak henti: Salam, salam, salam Maria.



